

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan karya ilmiah yang disusun menggunakan jenis dan desain tertentu, sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenaran dari data yang diperoleh. Berdasarkan aspek penekanannya, penelitian memiliki beberapa jenis dan desain yang digunakan. Penjelasan singkat mengenai jenis dan desain penelitian yaitu sebagaimana uraian berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin sebagaimana dikutip Surjaweni (2019:19), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari pengukuran. Creswell (2017:10), menyatakan:

Qualitative research is a for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. The process of research involves emerging questions and procedures, data typically collected in the participant's setting, data analysis inductively building from particulars to general themes, and the researcher making interpretations of the meaning of the data. The final written report has a flexible structure. Those who engage in this form of inquiry support a way of looking at research that honors an inductive style, a focus on individual meaning, and the importance of rendering the complexity of a situation.

Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, dan aktivitas sosial. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Surjaweni (2019:19), penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan serta perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi dalam suatu keadaan konteks yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

2. Desain Penelitian

Menurut Sujarweni (2019:26), agar penelitian berjalan sesuai dengan diharapkan, maka perlu direncanakan secara cermat dengan cara membuat desain penelitian. Desain penelitian adalah suatu rencana tentang bagaimana mengumpulkan dan mengolah data

	d. Penulisan naskah publikasi													
--	----------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

C. Data, Sumber Data, dan Narasumber

1. Data

Data dalam penelitian merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari lapangan dan digunakan untuk bahan penelitian. Hasil data kualitatif berupa kata atau bukan angka tetapi diangkakan, contohnya jenis kelamin, status sosial, dan lain-lain. Data kualitatif mempunyai ciri tidak dapat dilakukan operasi matematika, seperti penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Data kualitatif diambil dari penyebaran kuesioner pada responden sehingga harus dilakukan pengujian realibilitas dan validasi (Sujarweni, 2019:89-90).

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, dan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi sumber data, peneliti telah menggunakan rumus 3P yaitu sebagai berikut:

- a. *Person* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
- b. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.
- c. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain (Arikunto, 2010:172)

Sumber data dalam penelitian ini adalah person yaitu kepala desa, perangkat desa, dan tokoh masyarakat di desa Kedungputri Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi, paper yaitu menyajikan foto, rekaman ataupun catatan-catatan arsip yang ada di pemerintahan Desa Kedungputri Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi, dan place yaitu ruang kantor atau kantor desa kedungputri kecamatan paron kabupaten ngawi.

3. Narasumber

Narasumber sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama. Narasumber atau informan adalah responden yang memberikan informasi mengenai data yang diperlukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Informan digunakan sebagai partisipasi dalam penelitian tentang fenomena sosial, mereka diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki (Jahja:2017). Berdasarkan penjelasan diatas

maka yang menjadi narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah kepala desa, perangkat desa, dan tokoh masyarakat di Desa kedungputri kecamatan paron kabupaten Ngawi.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan untuk mendapatkan data yang valid dan objektif terhadap yang diteliti. Kehadiran peneliti sebagai pengamat langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang akan diteliti sangat menentukan hasil penelitian, maka dengan cara riset lapangan sebagai pengamat langsung pada lokasi penelitian, peneliti dapat menemukan dan mengumpulkan data secara langsung. Menurut Moleong (2017:169), kehadiran peneliti sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan, keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses, dan kesempatan mencari respon. Langkah-langkah kehadiran peneliti saat penelitian adalah sebagaimana uraian berikut.

1. Tahap penciuman lapangan atau pralapangan.

Peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan permasalahan yang akan diteliti. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini yaitu pembimbing penelitian untuk mendapatkan masukan mengenai isi pedoman wawancara. Peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk wawancara.

2. Tahap wawancara.

Tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan wawancara pada narasumber. Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Peneliti kemudian memindahkan hasil rekaman wawancara dalam bentuk tulisan.

3. Tahap dokumentasi.

Tahap ini peneliti berusaha menggali dan mengumpulkan data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, dan jurnal kegiatan.

E. Pengumpulan, Validitas, dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2018:308).

Menurut Sujarweni (2019:74), teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau informasi dari responden sesuai lingkup penelitian. Menurut Asmani sebagaimana dikutip Sujarweni (2019:74), ada beberapa teknik pengumpulan data yang biasa digunakan yaitu tes, wawancara, observasi, kuesioner atau angket, *survey*, dan analisis dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Penjelasan masing-masing metode tersebut sebagaimana uraian berikut.

a. *Wawancara (interview)*.

Menurut Arikunto (2010:198), wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Menurut Nawawi (1991:111), *interview* adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi dengan sumber informasi. Menurut Arikunto (2010:198), secara psikis *interview* dapat dibedakan menjadi dua yaitu: (1) *interview* terstruktur, terdiri dari serentetan pertanyaan di mana pewawancara tinggal memberi tanda *check* (✓) pada pilihan jawaban yang telah disiapkan dan (2) *interview* tidak terstruktur, merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap dalam pengumpulannya. Menurut Sumardjoko (2015:20), wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat *openended* dan mendalam, dilakukan secara tidak formal untuk menggali pandangan subjek yang diteliti mengenai banyak hal yang sangat bermanfaat sebagai dasar bagi penelitian lebih jauh.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur, karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Peneliti mewawancarai kepala desa, perangkat desa, dan tokoh masyarakat di desa Gonilan kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo. Data yang diambil melalui wawancara adalah mengenai partisipasi politik masyarakat dalam kegiatan pemilihan gubernur, kepala desa, kepala daerah, dan presiden.

b. *Dokumentasi*.

Menurut Arikunto (2010:201), dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan catatan harian. Menurut

Sujarweni (2019:33), metode dokumentasi merupakan pengumpulan data kualitatif berupa fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, dan jurnal kegiatan. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu: (1) pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya dan (2) *check-list*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Peneliti tinggal memberikan tanda atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, dan jurnal kegiatan.

c. *Observasi*.

Menurut Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip Sugiyono (2017: 145), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan. Menurut Sugiyono (2017: 204-205), berdasarkan pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi berperan dan non partisipan, selanjutnya segi instrumen terdiri dari terstruktur dan tidak terstruktur. Observasi berperan serta dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diteliti sambil melakukan pengamatan, dan ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data serta suka dukanya (Sugiyono, 2017:204).

Menurut Sugiyono (2017: 204), observasi non partisipan tidak memungkinkan keterlibatan peneliti, dalam hal ini hanya sebagai pengamatan independen. Terkait observasi terstruktur Sugiyono (2017: 205), menyatakan bahwa observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Saat melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Observasi tidak struktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ini menggunakan observasi terstruktur. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktifitas subjek yang menunjukkan implemtnasi dana desa dalam membangun sarana prasarana fasilitas umum menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2016.

2. Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018:363). Data yang berhasil dikumpulkan wajib dilakukan kemantapan dan kebenarannya. Peneliti harus menentukan suatu cara yang digunakan untuk meningkatkan validitas data yang diperoleh, demi kemantapan kesimpulan dan tafsir makna penelitiannya (Sumardjoko, 2015:25). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas) (Sugiyono, 2018: 368-378). Penjelasannya sebagaimana uraian berikut.

- a. *Uji kredibilitas*. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.
- b. *Pengujian transferability*. *Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif, validitas ini menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.
- c. *Pengujian dependability*. Penelitian kuantitatif memuat tentang *dependability* yang disebut juga reliabilitas, dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut.
- d. *Pengujian confirmability*. Pengujian *Confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

Penelitian ini menerapkan uji validitas dengan uji kredibilitas, khususnya dengan triangulasi. Menurut Saebani (2008:189), triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2018:372).

Terdapat beberapa macam triangulasi yaitu:

- 1) Triangulasi sumber (mengambil data dari berbagai narasumber).
- 2) Triangulasi teknik pengumpulan data (mengambil data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda).
- 3) Triangulasi waktu (mengambil data di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah) (Sugiyono, 2018:373-374).

Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi teknik atau metode pengumpulan data dan triangulasi sumber data. Dua macam triangulasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Triangulasi teknik atau metode pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018:373), triangulasi teknik atau metode pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan teknik berbeda. Triangulasi teknik atau metode dalam penelitian ini berupa pengumpulan data dari hasil wawancara dan dokumentasi.
- b. Triangulasi sumber data. Menurut Sugiyono (2018:373), triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan yaitu kepala desa, perangkat desa, dan tokoh masyarakat desa Gonilan kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo.

3. Analisis Data

Menurut Moleong (2017:247), proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi atau resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Patilima (2005:97-99), analisis data dibagi dalam dua model yaitu model alir dan model interaktif yaitu sebagai berikut:

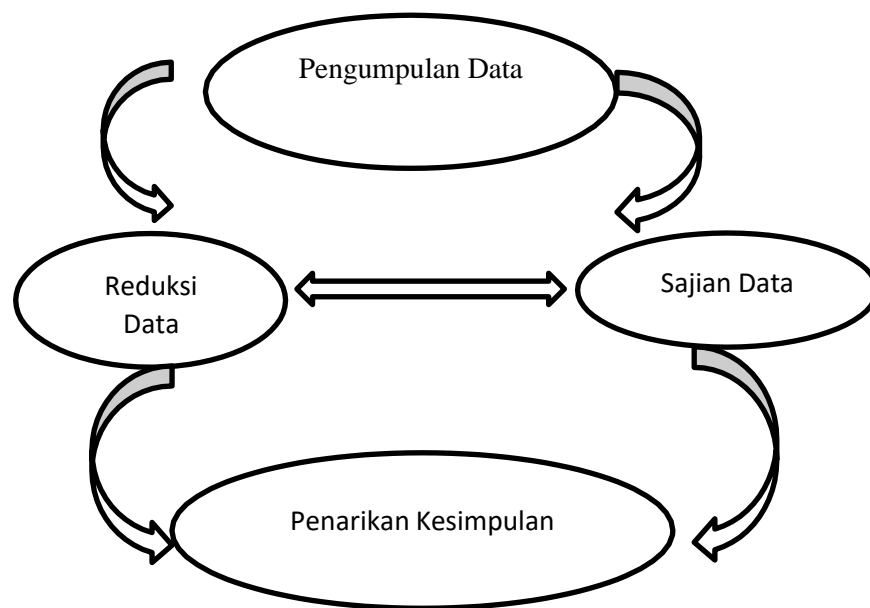
- a. Analisis model alir, yang menjadi perhatian setiap peneliti adalah pengaturan waktu, penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data serta analisis data, dan pascapengumpulan data.
- b. Analisis model interaktif, pada saat penelitian kegiatan reduksi dan penyajian data memperhatikan hasil data yang dikumpulkan, kemudian pada proses penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada empat komponen analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data. Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara dan dokumentasi.
- 2) Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan

data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.

- 3) Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan.
- 4) Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengertidan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat (Miles dan Huberman, 1992:15-19). Berdasarkan keterangan tersebut, penulis menggambarkan analisis data kaitannya dengan penelitian yang dilakukan gambar berikut.



Gambar 3.1 Model Analisis Interaksi.